

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS GANJAR AGUNG KOTA METRO
TAHUN 2021**

**APPLICATION OF OF HEALTH EDUCATION IN PREGNANT MOTHERS TO
LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA IN THE WORK AREA
GANJAR AGUNG PUSKESMAS CITY METRO
IN 2021**

Fenti Anggraini¹, Senja Atika Sari HS², Uswatun Hasanah³
^{1,2,3}Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro
Email: fentianggraini12@gmail.com

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang defisiensi zat besi dalam darah. Anemia zat besi dapat mengakibatkan kematian janin didalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, serta anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu serta kematian perinatal meningkat lebih tinggi. Sejatinya, angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat diturunkan dengan berbagai cara mulai dari promotif. Salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tentang anemia pada kehamilan. Rancangan karya tulis ilmiah menggunakan desain studi kasus (*case study*). Subyek yang digunakan yaitu dua ibu hamil. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu satuan acara penyuluhan (SAP) dan kuesioner tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil yang terdiri dari 10 pertanyaan (benar/salah). Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Penerapan ini dilakukan pada tanggal 24-29 Juni 2021. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan mengalami peningkatan. Bagi ibu hamil, diharapkan dapat melakukan pencegahan terjadinya anemia pada kehamilan dan mewaspadaai apabila terjadi tanda anemia pada kehamilan pada ibu, supaya dapat mencari pertolongan sesegera mungkin mencari pertolongan ke tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia pada Kehamilan.

ABSTRACT

Anemia in pregnancy can be interpreted as a pregnant woman who is deficient in iron in the blood. Iron anemia can cause fetal death in the womb, abortion, congenital defects, low birth weight, and anemia in babies born, this causes maternal morbidity and mortality and perinatal mortality to increase higher. Indeed, the incidence of anemia in pregnant women can be reduced in various ways, starting from promotive. One of the promotive efforts that can be done is by providing health education to mothers about anemia in pregnancy. The design of scientific papers uses a case study design. The subjects used were two pregnant women. The data collection tools used were counseling program unit (SAP) and a knowledge level questionnaire about anemia in pregnant women consisting of 10 questions (true/false). Data analysis was carried out using descriptive analysis. This application was carried out on 24-29 June 2021. The results of the application showed that after health education, the level of knowledge of pregnant women about anemia in pregnancy increased. For pregnant women, it is hoped that they can prevent anemia in pregnancy and be aware of signs of anemia in pregnancy in the mother, so that they can seek help as soon as possible to seek help from health workers.

Keywords : Pregnant Women, Health Education About Anemia in Pregnancy.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di negara maju maupun berkembang. Anemia mempengaruhi 1,62 miliar orang secara global, yang setara dengan 24,8% populasi di dunia. Prevalensi global anemia pada wanita hamil adalah 41,8% dan proporsi tertinggi dari wanita hamil yang terkena adalah di Afrika (57,1%)¹.

Prevalensi Anemia pada Ibu Hamil menurut Karakteristik di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, ditemukan bahwa 538 ibu hamil menderita Anemia². Berdasarkan proporsi riwayat tablet tambah darah (TTD) yang pernah diterima dan dikonsumsi selama kehamilan pada perempuan umur 10-54 tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung menunjukkan persentase 88,79 % ibu hamil mendapat tablet tambah darah (TTD). Sedangkan di Kota Metro didapatkan persentase 94,72 % ibu hamil mendapat tablet tambah darah (TTD)³. Berdasarkan data *Medical Record* Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro ditemukan ibu hamil dengan anemia sejumlah 61 ibu⁴.

Anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang defisiensi zat besi dalam darah. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan juga sebagai suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada

trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr%⁵.

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia zat besi dapat mengakibatkan kematian janin didalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, serta anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu serta kematian perinatal meningkat lebih tinggi⁶.

Sejatinya, angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat diturunkan dengan berbagai cara mulai dari promotif, preventif dan kuratif. Upaya preventif dan kuratif tak akan berjalan lancar tanpa usaha promotif. Penyuluhan dipilih sebagai salah satu pilar utama dalam tindakan promotif untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga harapannya ibu hamil menjadi lebih peduli dan dapat menjaga asupan nutrisi yang seimbang selama masa kehamilan⁷.

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan kebiasaan, sikap dan pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan merupakan proses perkembangan yang dinamis, sebab individu dapat menerima atau menolak apa yang diberikan oleh perawat⁸.

Tujuan dilakukannya penerapan pendidikan kesehatan yaitu untuk

meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap anemia.

METODE

Desain karya tulis ilmiah ini menggunakan desain stadi kasus (*case study*). Subyek yang digunakan dalam studi kasus yaitu dua ibu hamil. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan satuan acara penyuluhan (SAP), dan kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang anemia dalam kehamilan dengan cara pengisian benar/salah.

HASIL

Gambaran subyek penerapan yang didapatkan pada saat pengkajian sesuai dengan tahapan rencana penerapan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Subyek I

| Data | Subyek I |
|-------------------------------|--------------------------|
| Nama | Ny. N ₁ |
| Usia | 23 tahun |
| Kehamilan ke | Dua |
| Usia Kehamilan | Minggu ke-6 |
| Pendidikan Terakhir | SMK |
| Tanggal pengkajian | 24 Juni 2021 |
| Pekerjaan | Ibu Rumah Tangga (IRT) |
| Pengetahuan sebelum penerapan | 46% (Pengetahuan Kurang) |

Tabel 2 Gambaran Subyek II

| Data | Subyek II |
|--------------|--------------------|
| Nama | Ny. N ₂ |
| Usia | 27 tahun |
| Kehamilan ke | Dua |

| | |
|-------------------------------|-------------------------|
| Usia Kehamilan | Minggu ke-8 |
| Pendidikan Terakhir | Sarjana |
| Tanggal pengkajian | 24 Juni 2021 |
| Pekerjaan | Pedagang |
| Pengetahuan sebelum penerapan | 60% (Pengetahuan Cukup) |

Penerapan pendidikan kesehatan pada kedua subyek (Ny. N₁ dan Ny. N₂) dilakukan pada tanggal 24 sampai 29 Juni 2021 dan dilakukan pengkajian tingkat pengetahuan pada kedua subyek sebelum dan setelah penerapan. Adapun hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan pada Kedua Subyek (Ny. N₁ dan Ny. N₂) Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

| Subyek | Tingkat Pengetahuan Sebelum |
|---------------------------------|-----------------------------|
| Subyek I (Ny. N ₁) | 46% (Pengetahuan Kurang) |
| Subyek II (Ny. N ₂) | 60% (Pengetahuan Cukup) |

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan pada Kedua Subyek (Ny. N₁ dan Ny. N₂) Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

| Subyek | Tingkat Pengetahuan Setelah |
|---------------------------------|-----------------------------|
| Subyek I (Ny. N ₁) | 100% (Pengetahuan Baik) |
| Subyek II (Ny. N ₂) | 100% (Pengetahuan Baik) |

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Subyek

a. Usia

Kedua subyek dalam penerapan ini yaitu subyek I (Ny. N₁) berusia 23 tahun dalam kategori usia remaja akhir dan subyek II (Ny. N₂) berusia 27 tahun dalam kategori usia dewasa awal. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia dewasa, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini⁹.

Tingkat pengetahuan kedua subyek dalam penerapan ini tentang anemia pada kehamilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada subyek I (Ny. N₁)

mampu menjawab 7 dari 15 soal (46%) dengan benar atau dalam kategori tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan subyek II (Ny. N₂) mampu menjawab 9 dari 15 soal (60%) dengan benar atau dalam kategori tingkat pengetahuan cukup.

b. Pendidikan

Subyek yang terlibat dalam penerapan ini yaitu subyek I (Ny. N₁) dengan pendidikan terakhir SMK, sedangkan pendidikan terakhir subyek II (Ny. N₂) yaitu Sarjana. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang

masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan⁹.

c. Ekonomi

Subyek yang terlibat dalam penerapan ini yaitu subyek I (Ny. N₁) bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, sedangkan subyek II (Ny. N₂) yaitu bekerja sebagai pedagang dan sudah mempunyai toko sendiri, status ekonomi subyek II (Ny. N₂) lebih baik dibandingkan subyek I (Ny. N₁). Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang⁹.

d. Pengalaman Kehamilan Sebelumnya

Kedua Subyek yang terlibat dalam penerapan ini (Ny. N₁ dan Ny. N₂) kehamilan ini merupakan yang kedua kalinya dan kedua subyek pada saat kehamilan pertamanya sempat mendapat informasi dari tenaga kesehatan tentang anemia pada kehamilan. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang

diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya⁹.

2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penerapan

Tingkat pengetahuan kedua subyek dalam penerapan ini tentang anemia pada kehamilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada subyek I (Ny. N₁) mampu menjawab 7 dari 15 soal (46%) dengan benar atau dalam kategori tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan subyek II (Ny. N₂) mampu menjawab 9 dari 15 soal (60%) dengan benar atau dalam kategori tingkat pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan subyek II (Ny. N₂) lebih tinggi dibandingkan subyek I (Ny. N₁), hal ini dikarenakan pendidikan terakhir subyek I (Ny. N₁) yaitu SMK sedangkan pendidikan terakhir subyek II (Ny. N₂) yaitu Sarjana, sehingga tingkat pengetahuan subyek II (Ny. N₂) lebih baik dibandingkan subyek I (Ny. N₁).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba¹⁰. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Perkembangan teori pengetahuan teori pengetahuan telah berlangsung sejak lama. Filsafat pengetahuan yaitu Plato menyatakan pengetahuan sebagai “Kepercayaan sejati yang dibenarkan (valid)”⁹.

3. Tingkat Pengetahuan Setelah Penerapan

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan kedua subyek (Ny. N₁ dan Ny. N₂) mengalami peningkatan dimana kedua subyek mampu menjawab semua soal yang diberikan oleh penulis dengan benar (100%) atau dalam kategori tingkat pengetahuan baik. Hasil penerapan didapatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kedua subyek (Ny. N₁ dan Ny. N₂) baik sebelum maupun setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan kebiasaan, sikap dan pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Artinya

pendidikan kesehatan merupakan proses perkembangan yang dinamis, sebab individu dapat menerima atau menolak apa yang diberikan oleh perawat⁸.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Kesehatan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal (dari dalam diri manusia) maupun faktor eksternal (di luar diri manusia). Faktor internal ini terdiri dari berbagai faktor antara lain: sosial, budaya masyarakat, lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Sedangkan pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri¹¹.

Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan akan memberikan pengetahuan baru pada ibu hamil, selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap ibu hamil terhadap materi tentang anemia yang

diketahui itu. Akhirnya timbulah rangsangan yakni materi tentang anemia yang berupa tindakan terhadap atau sehubungan dengan stimulus atau materi tentang anemia yang telah diketahui¹².

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mempengaruhi 3 faktor penyebab terbentuknya perilaku yaitu perubahan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, atau dari perilaku negatif ke perilaku yang positif., misalnya merokok, minum-minuman keras, ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya, ibu tidak mau mengimunisasikan anak balitanya, dan sebagainya, menjadi perilaku yang positif, pembinaan terutama ditujukan kepada perilaku masyarakat yang sudah sehat agar tetap dipertahankan kesehatannya, artinya masyarakat yang sudah mempunyai perilaku hidup sehat (*healthy life style*) tetap di lanjutkan atau dipertahankan. Contohnya olahraga teratur, makan dengan menu seimbang menguras bak mandi secara teratur, membuang sampah ditempatnya dan pengembangan perilaku sehat ini terutama ditujukan untuk membiasakan hidup sehat bagi anak-anak. Contoh, bayi yang buang air atau “pipis”, secara naluri merasa tidak enak (risih) lalu menangis. Apabila orang tua tidak merespons

dalam arti tidak segera mengganti popoknya, maka lama-kelamaan anak akan berhenti menangis dan tidur lagi. Untuk selanjutnya apabila buang air kecil lagi anak tidak akan menangis lagi. Hal ini berarti anak sudah dibiasakan untuk berperilaku tidak sehat atau jorok¹⁰.

Hasil penerapan ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sianipar, Aziz dan Prilia (2016) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di UPT Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya, menunjukkan bahwa setelah di berikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden. Di harapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan penyuluhan secara langsung menggunakan metode diskusi atau media *Leaflet* dan *Flipchart* (Lembar Balik)¹¹.

Penelitian lain dilakukan oleh Egryani, Saktini dan Puspitasari (2017) tentang pengaruh penyuluhan satu lawan satu terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai anemia di Semarang, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sebelum dan setelah penyuluhan satu lawan satu menggunakan pamflet, namun tidak

terdapat korelasi yang bermakna antara variabel perancu dengan skor pengetahuan post intervensi⁷.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Trisnawati, Senudin dan Armalan (2020) tentang peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui pendidikan kesehatan tentang anemia dan penatalaksanaannya pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Waso Ruteng Kab. Manggarai Nusa Tenggara Timur, hasil penelitian menunjukkan kesimpulan dari kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah dari pengamatan sejak dimulai sampai berakhirnya kegiatan semua peserta ibu hamil yang ikut sangat antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung dan ibu mampu memahami materi yang disampaikan¹³.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Safitri (2020) tentang pendidikan kesehatan tentang anemia kepada ibu hamil, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anemia pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan dan mengenali resiko tinggi atau komplikasi anemia pada kehamilan secara dini¹².

Berdasarkan hasil penerapan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia pada kehamilan. Sehingga ibu dapat melakukan

pencegahan secara dini ketika muncul tanda anemia dalam kehamilan.

KESIMPULAN

1. Karakteristik kedua subyek (Ny. N₁ dan Ny. N₂) dalam penerapan ini yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, status ekonomi dan pengalaman.
2. Tingkat pengetahuan kedua subyek dalam penerapan ini tentang anemia pada kehamilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada subyek I (Ny. N₁) yaitu 46% dalam kategori tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan subyek II (Ny. N₂) yaitu 60% dalam kategori tingkat pengetahuan cukup.
3. Tingkat pengetahuan kedua subyek (Ny. N₁ dan Ny. N₂) setelah penerapan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan menjadi 100% dalam kategori tingkat pengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gebreweld, A & Tsegaye, A. (2018). Prevalence and Factors Associated with Anemia among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic at St. Paul's Hospital Millennium Medical College, Addis Ababa, Ethiopia. *Hindawi Advances in Hematology* Volume 2018, Article ID 3942301.
2. Kemenkes RI. (2019). *Risikedas 2018*. Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

3. Kemenkes RI. (2019). *Risikesdas Provinsi Lampung 2018*. Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
4. *Medical Record*. (2020) Puskesmas Ganjar Agung.
5. Astutik, R. Y & Ertiana, D. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.
6. Hutahaean. (2013). *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Egryani, N. P. R., Saktini, F., & Puspitasari, V. D. (2017). Pengaruh Penyuluhan Satu Lawan Satu terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Anemia di Semarang. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 921-929.
8. Nirman, S. (2017). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: TIM.
9. Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekt Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Sianipar, S. S., Aziz, Z. A., & Prilia, E. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di UPT Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 7(1), 262-273.
12. Safitri, S. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia kepada Ibu Hamil. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 94-99.
13. Trisnawati, R. E., Senudin, P. K., & Armalan, F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Dan Penatalaksanaanya Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Waso Ruteng Kab. Manggarai Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 454-459.